

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data, analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil data yang diperoleh, menyatakan bahwa tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh santri putra di Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) variabel kecerdasan spiritual yakni sebesar 241,39. Nilai tersebut jika mengacu pada penilaian secara generalisasi dengan menggunakan *true score*, maka deskripsi kecerdasan spiritual dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 241,39 masuk pada kategori tinggi.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa kedisiplinan santri putra Pondok Pesantren Al-Ishlah tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) variabel kedisiplinan yakni sebesar 157,09. Nilai tersebut jika mengacu pada penilaian secara generalisasi dengan menggunakan *true score*, maka deskripsi tingkat kedisiplinan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 157,09 masuk pada kategori tinggi.
3. Hasil data yang diperoleh dari penelitian kemudian di uji korelasinya antara variabel kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson products moment*. Dari uji korelasi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) yang

menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kedisiplinan santri putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri ditolak, dan Ha yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kedisiplinan santri putra Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandar Kidul Kediri diterima.

B. Saran-saran

Menyadari akan betapa pentingnya kecerdasan spiritual dan juga kedisiplinan guna meningkatkan kualitas output pondok pesantren al-Ishlah, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai bahan masukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren al-Ishlah

Hendaknya pondok pesantren terus mempertahankan dan meningkatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi tingginya kecerdasan spiritual santri seperti kegiatan yang sudah dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren yaitu wirid berjamaah setelah sholat subuh berjamaah, roan bersama, sholat tasbih dan doa bersama. Namun, faktor intern dalam diri individu sendiri turut memegang peranan penting, sehingga santri mampu menerima dan mengolah berbagai pengaruh dari luar dirinya.

Dan juga, pondok pesantren sebaiknya terus mempertahankan dan meningkatkan hal-hal yang dapat mempengaruhi tingginya kedisiplinan santri seperti halnya keadaan fisik dan psikis santri, serta faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga santri, dan keadaan lingkungan pondok pesantren.

2. Bagi Para Santri

Hendaknya para santri terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat kecerdasan spiritual dan kedisiplinan yang sudah baik secara bersungguh-sungguh guna melancarkan proses pendidikannya dan mencapai cita-cita yang di inginkan.

Dan juga, diharapkan bagi para santri lama untuk ikut serta berperan aktif menciptakan suasana pesantren yang kondusif, sehingga nantinya mampu menjadi contoh bagi para santri baru untuk mengikuti jejak kakak-kakaknya memiliki kualitas kecerdasan spiritual dan kedisiplinan yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Yang perlu untuk dijadikan catatan dalam penelitian ini adalah banyak faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual dan kedisiplinan santri. Karena itu, jika menghendaki meneliti tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan kedisiplinan santri, harap dilakukan dengan lebih teliti dan lebih baik dari skripsi ini. Perhatikan betul hal-hal detail terkait teori, pembuatan skala atau angket, dan analisa data.